

FOTOGRAFI SERI: OJEK DIFABEL “DIFA BIKE” YOGYAKARTA



**SKRIPSI
TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

Eva Anggar Sari

NIM 1810868031

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2022

FOTOGRAFI SERI: OJEK DIFABEL “DIFA BIKE” YOGYAKARTA



SKRIPSI

TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI

untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana
Program Studi Fotografi

Eva Anggar Sari

NIM 1810868031

PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI

JURUSAN FOTOGRAFI

FAKULTAS SENI MEDIA REKAM

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

YOGYAKARTA

2022

**FOTOGRAFI SERI: OJEK DIFABEL “DIFA BIKE”
YOGYAKARTA**

Diajukan oleh:

Eva Anggar Sari

NIM 1810868031

Skripsi dan Pameran Karya Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal 28 DEC 2022.....

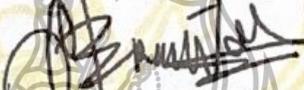
Pembimbing I/Ketua Penguji



Pamungkas Wahyu Setiyanto, S.Sn., M.Sn.

NIDN 0007057501

Pembimbing II/Anggota Penguji



Prita Ermawati, M.Sn.

NIDN 0012107503

Cognate/Penguji Ahli



Adva Arsifa, M.A.

NIDN 0002057808

Ketua Jurusan



Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn.

NIP 19760713 200812 1 004



Mengesahkan
Dekan Fakultas Seni Media Rekam

Dr. Irwandi, M.Sn.

NIP 19771127 200312 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Eva Anggar Sari

No. Mahasiswa : 1810868031

Jurusan / Minat Utama : Fotografi

Judul Skripsi / Karya Seni :

Fotografi Seri: Ojek Difabel "Difa Bike" Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi **Penciptaan Karya Seni*** saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah itu dan disebutkan dalam daftar pustaka. **Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.**

Yogyakarta, 8 Desember 2022

at pernyataan

Eva Anggar Sari

Waktu adalah hal yang paling berharga dan orang-orang yang rela mengorbankan waktunya untuk orang lain, pantas mendapatkan rasa hormat dan terima kasih.

Terima kasih untuk keterlibatan dan waktunya, karya tugas akhir ini di persembahkan untuk kedua orang tua saya atas segala dukungan serta do'a yang diberikan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT. atas rahmat, berkah, dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan, sehingga terlaksana dan terselesaikan skripsi tugas akhir yang berjudul “Fotografi Seri: Ojek Difabel Difa Bike Yogyakarta”. Skripsi ini menyajikan karya fotografi tentang bagaimana aktivitas dari ojek difabel menggunakan teori kemandirian.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu serta mendukung dalam mewujudkan skripsi tugas akhir ini. Terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Irwandi, M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Pamungkas Wahyu Setiyanto, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan selama proses penciptaan karya seni tugas akhir;
4. Pitri Ermawati, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II dan selaku Dosen Wali Akademik yang telah memberikan bimbingan selama proses penciptaan karya seni tugas akhir;
5. seluruh dosen dan karyawan jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Intitut Seni Indonesia Yogyakarta;
6. Pak Triyono selaku pemilik ojek Difa Bike dan para anggota Difa Bike, Pak Sugeng Riyadi, Pak Sugeng Rahayu, Pak Antok, Pak Muji, Mas Aris, Mas

Tanto, Mas Giono, Mas Tommi, Bu Muryati, dan seluruh anggota lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu;

7. Khoirin Zunia Maryanti, S.Sos yang sudah banyak membantu dan memberi inspirasi terhadap proses penciptaan tugas akhir;
8. Bapak yang selalu mau terlibat dan direpotkan dalam proses penciptaan tugas akhir;
9. keluarga yang selalu memberikan dukungan, doa dan motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir;
10. teman-teman dari Asrama Putri yang selalu memberikan semangat, motivasi dan membantu dalam proses tugas akhir ini;
11. seluruh keluarga Fotografi 2018 Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
12. teman-teman grup darurat yang selalu mendukung dalam spiritual;
13. seluruh pihak yang telah membantu proses penciptaan tugas akhir ini yang tidak bisa disebut satu per satu.

Disadari bahwa penciptaan karya tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik serta saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu diharapkan. Semoga penciptaan karya tugas akhir ini membawa kebahagiaan dan inspirasi untuk semua.

Yogyakarta, 1 Desember 2022

Eva Anggar Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR KARYA	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Penegasan Judul	7
C. Rumusan Ide	8
D. Tujuan dan Manfaat	9
BAB II. IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN.....	10
A. Latar Belakang Timbulnya Ide	10
B. Landasan Penciptaan.....	12
C. Tinjauan Karya.....	16
D. Ide dan Konsep Perwujudan	25
E. Metode Pengumpulan Data	26
BAB III. METODE PENCIPTAN	29
A. Objek Penciptaan	29
B. Metode Penciptaan	37
C. Proses Perwujudan	42
BAB IV. ULASAN KARYA	53
BAB V. PENUTUP	118
A. Kesimpulan	118
B. Saran.....	120
DAFTAR PUSTAKA.....	121
LAMPIRAN.....	124

DAFTAR KARYA

Karya Foto 01. <i>Sang pemimpin</i>	55
Karya Foto 02. <i>Sisi Lain Keterbatasanku</i>	58
Karya Foto 03. <i>Komunikas</i>	61
Karya Foto 04. <i>Separuh Aku</i>	64
Karya Foto 05. <i>Application</i>	67
Karya Foto 06. <i>Menjemput</i>	70
Karya Foto 07. <i>Budaya Bekerja</i>	73
Karya Foto 08. <i>Tersenyum</i>	76
Karya Foto 09. <i>Interaction</i>	78
Karya Foto 10. <i>5S</i>	81
Karya Foto 11. <i>Terlindungi</i>	83
Karya Foto 12. <i>Tolong Menolong</i>	86
Karya Foto 13. <i>Repair</i>	89
Karya Foto 14. <i>Mendorong</i>	92
Karya Foto 15. <i>Teman</i>	95
Karya Foto 16. <i>Wajah Baru</i>	98
Karya Foto 17. <i>Duduk</i>	101
Karya Foto 18. <i>Job</i>	103
Karya Foto 19. <i>Fokus</i>	116
Karya Foto 20. <i>Melayani Sepenuh Hati</i>	109
Karya Foto 21. <i>Aku</i>	111
Karya Foto 22. <i>Behind Me</i>	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Contoh Ramp	3
Gambar 2.1 Karya James Natchwey	17
Gambar 2.2. Karya James Natchwey	17
Gambar 3. Karya Parwiz Sabawoon	19
Gambar 4. Karya Enchie Tjin	21
Gambar 5 Tinjauan karya Tempo.co	23
Gambar 6. Tinjauan karya Detik.com	24
Gambar 7. Tinjauan <i>screenshot</i> Youtube	25
Gambar 8 Contoh modifikasi motor	31
Gambar 9. Nikon D7500	42
Gambar 10. Lensa Nikkor 18-140 mm f/3.5.....	43
Gambar 11. Lensa Yongnuo 50 mm f/1.8.....	44
Gambar 12. Memori SanDisk Extreme SDHC UHS-I Card 32GB	45
Gambar 13. Batrai Nikon EN-EL15b	45
Gambar 14. Laptop Lenovo 80FY	47
Gambar 15. <i>External flash</i> Godox TT600	48

Fotografi Seri: Ojek Difabel “Difa Bike” Yogyakarta

Oleh:

Eva Anggar Sari
1810868031

Abstrak

Pelayanan publik di bidang transportasi bagi penyandang difabel masih kurang dapat diakses. Maka, diperlukan inovasi sarana transportasi roda tiga yang sesuai dengan kebutuhan difabel. Penciptaan karya seni fotografi berjudul “Fotografi Seri: Ojek Difabel Difa Bike Yogyakarta” bertujuan untuk memberikan informasi tentang ojek difabel yang mandiri, sehingga menjadi solusi transportasi tidak hanya terbatas pada penyandang difabel. Berdasarkan teori kemandirian antara lain intelektual, sosial, emosi dan ekonomi, penciptaan karya dikonsepsi dengan seksama.

Metode penciptaan yang digunakan ialah pengamatan, wawancara, studi literatur, eksperimentasi, dan perwujudan. Tahap pengamatan dilakukan secara langsung untuk mengetahui kegiatan dari Difa Bike, sedangkan tahapan wawancara dilakukan kepada pemilik dan para anggota dan keluarga Difa Bike. Setelahnya, tahapan studi literatur dilakukan guna mendapatkan informasi baik secara tertulis maupun tidak untuk menuju tahap eksperimentasi dengan merencanakan teknik fotografi. Tahap perwujudan atau penyajian hasil penciptaan karya seni fotografi dilakukan dengan metode foto seri.

Penciptaan karya seni fotografi dengan visual aktivitas ojek Difa Bike yang berlandaskan empat bentuk kemandirian intelektual, sosial, emosi dan ekonomi menghasilkan fotografi seri dan disajikan dalam bentuk naratif dan deskriptif.

Kata kunci: fotografi seri, ojek, difabel, Difa Bike

Photo Series: Disable “Difa Bike” Motorcycle Taxis in Yogyakarta

By:

**Eva Anggar Sari
1810868031**

Abstract

Public services in the field of transportation for persons with disabilities are still inaccessible. Thus, it is necessary to innovate three-wheeled transportation facilities that suit the needs of the disabled. The creation with the title “Photo Series: Disable “Difa Bike” Motorcycle Taxis in Yogyakarta” aims to provide information about independent disabled motorcycle taxis so that it becomes a transportation solution that is not only limited to people with disabilities. This creation conceptualized by personality theory, including intellectual, social, emotional, and economic.

The creation method used is observation, interview, literature study, experimentation, and embodiment. Observations were done directly to find out the activities of Difa Bike, while interviews were conducted with the owner, members, and families of Difa Bike. After that, a literature study was carried out to obtain written and media information for the experimentation stage by planning photographic techniques. The method of the embodiment of works using photo series.

The creation of the art of photography with the visual activity of the Difa Bike motorcycle taxi based on four forms of intellectual, social, emotional, and economic independence produces a series of photography and is presented in a narrative and descriptive form.

Keyword: photo series, motorcycle taxis, disabled, Difa Bike

BAB I

PENDAHULUAN

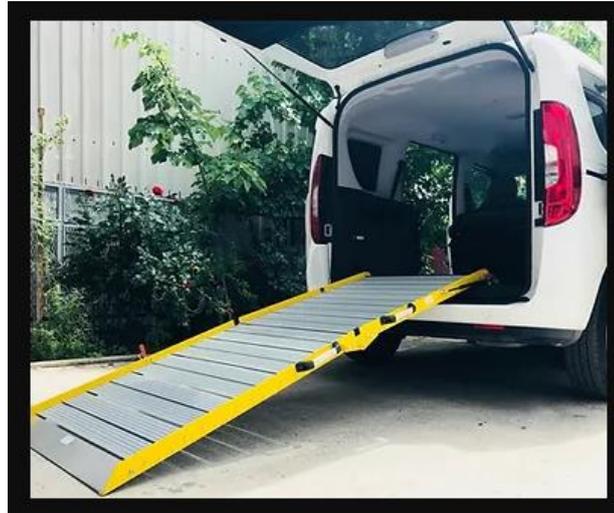
A. Latar Belakang Penciptaan

Penyandang disabilitas atau yang kerap didengar dengan sebutan difabel, sedang marak dibicarakan oleh banyak kalangan. Pembahasan terkait keberadaannya yang tidak jarang menjadi sorotan publik, sampai akhirnya isu ini menjadi naik daun dalam lingkup Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) tetapi pula dibahas sampai tingkatan pemerintahan. Perihal ini bisa ditinjau dari hadirnya peraturan yang telah disepakati dan disahkan secara bersama oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo, ialah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 yang mengulas tentang penyandang disabilitas.

Adapun Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas diartikan dengan orang yang mengalami keterbatasan fisik (menderita) sesuatu, intelektual, mental atau sensorik dalam jangka waktu yang lama, perihal ini mengakibatkan kesulitan dan hambatan dalam melakukan partisipasi penuh dengan warga negara lainnya. Difabel kesulitan dalam hal mengakses pelayanan publik seperti bidang pendidikan, ketenagakerjaan, dan tempat-tempat yang minim aksesibilitas bagi kaum difabel. Perlunya peningkatan penyediaan aksesibilitas dalam pelayanan publik yang mudah diakses oleh difabel untuk melakukan aktivitas.

Namun fakta di lapangan kondisi fasilitas jalan serta transportasi terutama di wilayah Yogyakarta masih lemah dan minim aksesibilitas bagi difabel. Seorang difabel tuna daksa yang menggunakan kursi roda tidak bisa masuk ke dalam bus karena terlalu tinggi. Difabel yang memiliki keterbatasan pengelihatannya (tunanetra) kesulitan melakukan mobilitas dalam jarak jauh. Dengan latar belakang ini difabel kurang bisa menikmati infrastruktur yang memadai. Dilihat dari permasalahan utama bagi kaum difabel adalah perihal fasilitas yang belum aksesibel. Hal tersebut membuat munculnya inovasi dan upaya yang dilakukan pada salah satu komunitas di Yogyakarta untuk memenuhi kebutuhan dan memprioritaskan difabel pada sarana transportasi umum.

Seorang difabel tuna daksa bernama Triyono merasa resah melihat kaum difabel fisik kesulitan dalam mencari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya. Muncul ide untuk membangun usaha yang bergerak dalam bidang transportasi ialah ojek difabel dikenal dengan Difa Bike. Keberadaan Difa Bike menjadi pelopor ojek difabel dan menjadi satu-satunya di Indonesia terutama di wilayah Yogyakarta. Sarana transportasi bermotor menggunakan roda 3 yang mempunyai ruang khusus disamping kiri untuk penumpang. Tempat duduk yang dilengkapi *ramp* ataupun jalan pengganti anak tangga yang memiliki bidang lebar dan kemiringan tertentu untuk memudahkan akses dengan tempat yang mempunyai perbandingan ketinggian bagi difabel, supaya memudahkan pengguna kursi roda.



Gambar 1
Contoh Ramp

<https://www.medlisramps.com/> diakses 31 Desember 2022, 18.55 WIB.

Keunikan dari ojek difabel terletak pada pengoperasiannya yang juga pengemudinya seorang difabel. Difa Bike menawarkan layanan jasa antar jemput anak sekolah atau umum, mengantarkan barang dengan jarak dekat maupun jauh, serta mengantarkan penumpang difabel maupun non difabel. Sementara itu, Difa Bike tidak bisa mangkal atau menunggu penumpang di titik tertentu dan pengemudi hanya boleh menunggu pesanan dari rumah masing-masing atau melalui Kantor Difa Bike.

Bergerak dibidang pelayanan transportasi Difa Bike memberikan peluang kerja bagi kaum difabel agar dirinya bisa meningkatkan kualitas hidup baik secara ekonomi maupun sosial. Kemandirian yang dilakukan oleh kaum difabel melalui ojek Difa Bike agar seorang difabel itu bisa melaksanakan segala kewajiban terutama memiliki pekerjaan. Melalui kemandiriannya, seorang difabel dapat mengembangkan potensinya serta bisa menghasilkan ekonomi yang lebih baik lagi, hal tersebut menjadi

tanggung jawab dari dirinya walaupun pekerjaan yang dilakukan membutuhkan kesabaran dan ketekunan. Anggota Difa Bike tidak menyerah begitu saja meskipun ada kekurangan dan mau menghadapi kenyataan yang ada. Meskipun begitu seorang difabel juga mampu untuk menghadapi situasi, memiliki rasa tanggung jawab, keberanian dalam mengambil resiko yang itu dapat dijadikan sebagai pembelajaran bagi dirinya sendiri untuk mencapai masa depan yang lebih baik, hal tersebut sudah menjadi bagian yang harus dijalani oleh mereka tanpa bergantung pada orang lain. Di sisi lain Difa Bike juga menciptakan lingkungan yang positif, membangkitkan semangat para kaum difabel dan mengubah pandangan masyarakat umum terhadap difabel bahwa mereka bisa setara dilingkup sosial.

Fenomena Difa Bike menjadi ide menarik untuk diangkat menjadi sebuah karya foto seri, melalui foto seri isi yang ditampilkan terlihat beralur atau berurutan dan bersamaan untuk menyampaikan sebuah cerita. Foto seri juga berbagai macam bentuk, termasuk ada dua atau tiga foto yang diatur dalam sebuah kolase disatu album atau frame. Meskipun foto seri terdiri dari beberapa foto, tetapi serangkaian fotonya masih berkaitan antara satu dengan foto lainnya tetap sama dengan tema. Penciptaan karya fotografi juga dijadikan sebagai media pengamatan dan penelitian untuk merekam kegiatan manusia, dimana didalamnya terdapat banyak hal seperti interaksi sosial, identitas dan hubungan interpersonal dan ekspresi. Selain itu sebagai bahan informasi kepada khalayak umum bahwa terdapat transportasi yang aksesibel yang dibangun oleh difabel.

Fotografi sebagai media penyampaian sebuah karya tentang kemandirian yang dilakukan oleh dan untuk difabel kepada para penikmat karya. Dalam hal ini fotografi bukan hanya sekedar kegiatan merekam peristiwa saja namun juga sebagai penyampaian; ide, informasi, pesan, dan juga sebagai ungkapan ekspresi dari seorang penciptanya yang kemudian di visualkan melalui hasil karya. Sebuah foto menjadi pesan non-verbal yang menyampaikan informasi pada khayalak, sehingga tak hanya dapat dibaca namun peristiwa yang terjadi dapat dilihat secara langsung melalui foto tersebut (Wardana, 2017:95). Dalam penciptaan tugas akhir ini ojek difabel menjadi ide pokok dalam penciptaan karya seni berupa foto seri.

Foto seri dalam penciptaan tugas akhir ini adalah bagaimana menggambarkan tentang suatu aktivitas atau kejadian dari awal sampai akhir dan lebih terarah pada satu topik ialah ojek difabel. Foto seri digolongkan dalam bentuk deskriptif, susunan foto dalam sebuah foto seri bisa ditukar tanpa mengubah isi cerita dan semakin banyak materi foto, maka semakin jelas cerita yang diungkapkan (Wijaya, 2016). Walaupun rangkaian foto berjumlah lebih dari satu, muatan cerita yang diangkat senantiasa sama. Menurut Setiyanto *et.al* (2021) tiap foto yang jadi bagian dalam sebuah seri mendeskripsikan hal spesifik terkait subjek-subjek yang ada di dalam foto.

Terdapat penelitian terdahulu yang membuat karya tentang ojek difabel, antara lain karya Pradita Utama berjudul “*Stories About Disabilities*

Taxibixe In Indonesia” diunggah di *Getty Images*. Pradita memaparkan pemotretan ojek difabel sebagai alat transportasi yang ramah terhadap difabel. Cakupan pembahasan Pradita terlalu luas dan tidak mengarah ke foto seri dan membahas tentang aktivitas sehari-hari dari salah satu pengemudi ojek *Difa Bike*. Dalam konteks akademis ojek difabel pernah dibahas oleh Tuti Elfrida dan Upik Dyah Eka Noviyanti (2019) INKLUSI: *Journal of Disability Studies Difa City Tour dan Pemenuhan Kebutuhan Wisata Difabel*”. Penelitiannya menjelaskan tentang penyediaan fasilitas untuk destinasi wisata yang ditujukan bagi wisatawan difabel. Pembahasan yang dipaparkan tidak mengarah pada aspek fotografi, melainkan analisis deskriptif tentang eksistensi ojek Difa. Penelitian yang cukup dekat dengan penelitian ini adalah karya Setiyanto et.al (2021) yang berjudul “Karantina Wilayah Sebagai Ide Penciptaan Foto Seri Tentang Topical Trends Covid-19”. Penciptaan foto seri ini dilakukan dengan metode *topical trends* yaitu topik yang sedang hangat di masyarakat. Dalam penelitiannya foto seri terbentuk melalui ide, alur cerita dan nilai-nilai penting dalam setiap fotonya.

Meski telah sudah banyak fotografer yang membuat foto tentang ojek difabel, tetapi secara bidang akademis tentunya di ISI Yogyakarta dengan konteks ojek difabel hingga saat ini belum tersedia. Hingga berartinya penciptaan seni fotografi ini terbuat, diperuntukan sebagai penyampaian pesan yang tidak semata-mata menunjukkan kenyataan saja, tetapi juga meningkatkan rasa simpati serta empati terhadap penyandang

difabel. Selanjutnya inti dari penciptaan karya tugas akhir ini sebagai data, arsip dan bertujuan untuk memberikan informasi kepada khalayak bahwa penyandang difabel mandiri dan mampu menghidupi kebutuhannya.

B. Penegasan Judul

Penegasan judul tugas penciptaan ini dimaksud untuk menghindari salah penafsiran yang ingin disampaikan. Judul tugas penciptaan adalah *Fotografi seri: Ojek Difabel Difa Bike Yogyakarta*. Maka perlu ditegaskan penggunaan istilah-istilah yang dipakai sebagai berikut:

1. Fotografi Seri

Kata dasar “seri” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti rangkaian yang beturut-turut (tentang cerita, buku, peristiwa dan sebagainya), (www.kbbi.kemendikbud.go.id, di akses tanggal 10 Maret 2022, 19:18 WIB).

Pamungkas W., Novan, dan Agus (2021:29) berpendapat bahwa foto seri sebagai foto yang dibuat berdasarkan tema tertentu dan digunakan sebagai media penyampaian pesan atau informasi dengan gaya bercerita, deskriptif, ataupun naratif.

2. Ojek Difabel

Definisi “ojek” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sepeda motor ditimbangan dengan cara memboncengkan penumpang yang menyewa (Annor, 2016:1).

Kata dasar “difabel” adalah orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan atau sensorik dalam jangka waktu yang lama (Dinas Sosial, 2019:2).

Ojek difabel yang dimaksud ialah sarana transportasi umum yang berbasis sepeda motor. Ojek difabel yang merupakan layanan khusus untuk difabel, memperhitungkan kenyamanan para penumpang dengan memodifikasi motor roda tiga dengan bak disamping kiri.

3. Difa Bike Yogyakarta

Difa Bike suatu lembaga sosial yang beroperasi dibidang sarana transportasi berbasis ojek bertujuan membantu penyandang difabel. Lembaga sosial yang dibangun oleh penyandang difabel tuna daksa, berlokasi di Jl. Srikaloka No.5a, Bugisan, Patangpuluhan, Yogyakarta.

Difa Bike juga kelompok yang bergerak diranah sosial enterprise, sifatnya bertujuan untuk menjalankan kegiatan sosial yang ditujukan kepada sosial, komunitas dan lingkungan. Sekaligus sebagai solusi yang inovatif mengatasi permasalahan sosial dan pengangguran. Sarana transportasi Difa Bike yang pelayanannya berupa sepeda motor dengan side van atau boncengan disamping kiri serta dilengkapi pendukung yang ramah terhadap difabel.

C. Rumusan Ide

Karya penciptaan ini mengambil topik pembahasan tentang adanya sesuatu yang mandiri atas keberanian dari ojek difabel. Ide visualisasi tersebut kemudian dirumuskan menjadi, bagaimana menciptakan karya foto

cerita dalam bentuk foto seri tentang interaksi dan aktivitas ojek difabel Difa Bike berdasarkan teori kemandirian.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Penciptaan karya “Fotografi Seri: Ojek Difabel Difa Bike Yogyakarta” diciptakan dengan tujuan:

- a. memvisualkan interaksi dan aktivitas ojek difabel menggunakan foto seri;
- b. memvisualkan kemandirian dari aktivitas ojek difabel melalui “Difa Bike” Yogyakarta menggunakan foto seri.

2. Manfaat

- a. Dapat meningkatkan dan memperluas kepekaan diri sendiri maupun masyarakat tentang penyandang difabel.
- b. Memberikan informasi kepada khalayak umum bahwa terdapat transportasi yang aksesibel yang dibangun oleh difabel.
- c. Menambah keberagaman objek penciptaan karya fotografi dalam lingkup akademik Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta.